

## BAB IV

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sekaligus menjawab permasalahan penelitian, dapat disimpulkan bahwa makna antusiasme masyarakat Jepang dalam perayaan *hanami* awalnya sebagai perayaan ritual keagamaan untuk memohon kepada Dewa agar diberikan kelancaran dalam kegiatan pertanian yang akan mereka laksanakan. Kegiatan keagamaan ini pun lama kelamaan berkembang menjadi sebuah kegiatan wisata. Pada zaman modern ini, *hanami* lebih kepada acara pribadi dan kesempatan untuk berkumpul dan bersenang-senang bersama keluarga, teman-teman, ataupun rekan kerja, sehingga pengaruh bunga sakura sangat penting bagi masyarakat Jepang untuk mempererat kasih sayang bersama keluarga, mengakrabkan persahabatan, menjalin komunikasi yang baik dengan rekan atau mitra kerja perusahaan, dan lain sebagainya.

Bunga sakura yang hanya mekar di musim semi dan setelah beberapa hari kemudian gugur dimaknai juga oleh masyarakat Jepang kalau kehidupan manusia tidak selamanya kekal di dunia tetapi memiliki batas akhir pada waktunya. Hal ini yang membuat orang Jepang menghargai waktu, karena waktu bagi mereka adalah suatu hal yang tidak dapat ditarik kembali ataupun dapat diganti.

Di Jepang perayaan *hanami* awalnya berasal dari kegiatan piknik di tanah lapang atau di bukit-bukit yang dilaksanakan oleh masyarakat pertanian kuno Jepang sebagai bentuk perayaan dari kepercayaan mereka sebelum memulai kegiatan pertanian di musim semi. Selanjutnya pada zaman Heian (794-1185), pesta melihat bunga sakura menjadi terkenal di kalangan kaum bangsawan di Jepang. Kemudian pada zaman Azuchi Momoyama (1568-1600), kaum samurai mulai ikut merayakan *hanami*. Pada zaman Edo (1603-1867), kebiasaan tersebut mulai menyebar pada kalangan masyarakat biasa.

Pada zaman modern ini, masyarakat Jepang setiap musim semi menikmati perayaan *hanami* dengan cara berkumpul di bawah rindangnya pohon sakura untuk makan dan minum bersama sambil bernyanyi dan menari sepanjang malam. Biasanya kegiatan *hanami* (花見) ini dilakukan orang Jepang bersama dengan

keluarga, teman-teman, ataupun rekan kerja. Di bawah pohon sakura, mereka biasanya berpesta sambil membawa makanan spesial yang sudah dipersiapkan dari rumah, seperti nasi kotak atau *bentō* (弁当) yang lengkap berisi *onigiri* (お握り), *tsukemono* (漬物) atau acar, *sashimi* (刺身) atau ikan mentah yang diiris, *sake* (酒) atau minuman khas Jepang yang terbuat dari beras, *dango* (団子) atau kue bola yang terbuat dari beras ketan, dan lain sebagainya. Kegiatan ini sangat penting bagi masyarakat Jepang untuk mempererat kasih sayang bersama keluarga, mengakrabkan persahabatan, menjalin komunikasi yang baik dengan rekan atau mitra kerja perusahaan, dan lain sebagainya.

